

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan keselamatan kerja merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat yang memfokuskan perhatian pada masyarakat pekerja baik yang berada di sektor formal maupun yang berada di sektor informal (Depkes RI, 2003). Kesehatan kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan usaha-usaha preventif, kuratif dan rehabilitatif terhadap penyakit-penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan, lingkungan kerja serta penyakit umum. Kelelahan kerja merupakan faktor penyebab kecelakaan kerja terutama pada bidang kesehatan keselamatan kerja. Dalam dunia kesehatan keselamatan kerja kelelahan harus dapat dicegah, dan dikurangi sedini mungkin untuk melindungi para pekerja dari kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas para pekerja tersebut (Suma'mur 2009).

Kelelahan adalah fenomena yang umum terjadi pada berbagai tipe pekerjaan, dan setiap jenis pekerjaan mempunyai karakteristik kelelahan kerja tersendiri yang berbeda dimensinya. Kelelahan kerja adalah sejenis stres yang banyak dialami oleh orang-orang yang bekerja dalam pekerjaan-pekerjaan pelayanan terhadap orang lain, seperti perawat kesehatan, transportasi, kepolisian, dan pendidikan (Hanneke, 2006). Kelelahan akibat kerja sering kali diartikan sebagai menurunnya efisiensi, penampilan kerja dan berkurangnya kekuatan atau ketahanan fisik tubuh untuk terus melanjutkan pekerjaan yang harus dilakukan (Widowati, 2011).

Kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Kelelahan kerja disebabkan oleh banyak faktor baik dari faktor individu, dan juga faktor dari luar seperti lingkungan kerja (Gurusinga, 2013). Kelelahan kerja penting untuk diperhatikan, karena kelelahan pada pekerja dapat berdampak terhadap penurunan produktivitas kerja dan penurunan konsentrasi kerja (Damapoli, 2013). Suatu perusahaan yang baik tentu mempunyai sumber daya

manusia yang baik. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kesehatan fisik dan psikis, pendidikan atau keahlian, serta kinerja dan produktivitas dari pekerja itu sendiri (Simanjuntak, 2010).

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengkreditan sepeda motor, memberikan kredit kepada setiap calon pembeli sepeda motor dengan kriteria yang sudah ditentukan dan merupakan sumber pendapatan untuk perusahaan. Dengan melakukan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai ataupun kredit. Di banyak perusahaan pendanaan, yang menandai pembelian secara angsuran/kredit peran seorang petugas pemasaran tanpa disadari, mau tidak mau, pemasaran institusi/perusahaan pembiayaan bergantung sekali pada seorang surveyor, maka sering kita menemui dalam keseharian kerja di sebuah perusahaan pembiayaan seorang surveyor mempunyai target sales (*marketing*). Dalam melaksanakan pekerjaannya karyawan surveyor tidak sedikit yang sering mengalami kendala atau masalah pada saat bekerja. Untuk dapat mencapai kualitas hidup yang optimal dan kerja yang baik diperlukan suatu upaya lain bagi kesehatan jasmani dan rohani. Upaya lain ini adalah upaya kesehatan dan keselamatan kerja yang merupakan kebutuhan pokok bagi para pekerja, dan juga masyarakat di sekitar atau yang terkena dampaknya.

Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 164 ayat 4 menjelaskan bahwa upaya kesehatan kerja di tunjukan dengan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan . Salah satu hambatan yang berhubungan dengan produktivitas karyawan di suatu perusahaan atau organisasi adalah kelelahan kerja. Kelelahan kerja dapat diartikan dengan menurunnya efisiensi dan berkurangnya ketahanan dalam bekerja. Kelelahan ditandai dengan adanya gejala-gejala atau perasaan-perasaan yang menunjukkan output dan kondisi fisiologis menurun yang berakhir pada kurangnya kemauan dalam bekerja. Menurut (Fitriani 2011) kelelahan dapat menurunkan kapasitas kerja dan ketahanan kerja yang ditandai oleh sensasi lelah, motivasi menurun dan aktivitas menurun. Kelelahan kerja memperlambat waktu reaksi, merasa lelah ada penurunan aktivitas dan kesulitan dalam mengambil keputusan yang menyebabkan menurunnya kinerja dan menambahnya tingkat kesalahan kerja. Apabila beban kerja lebih besar dari pada

kemampuan tubuh maka akan terjadi rasa tidak nyaman, kelelahan, cedera, rasa sakit, penyakit dan produktivitas menurun (Santoso, 2004).

Hasil survei di USA, kelelahan merupakan problem besar. Ditemukan sebanyak 24 % dari seluruh orang dewasa yang datang ke poliklinik menderita kelelahan kronis. Data yang hampir sama terlihat dalam komunitas yang dilaksanakan oleh kendel di Inggris yang menyebutkan bahwa 25 % Wanita dan 20 % Pria selalu mengeluh lelah (Setyawati, 2010). Dalam (NIMH 2011) disebutkan bahwa 10% orang di seluruh dunia pada suatu waktu akan melalui kelelahan yang terus-menerus. Dokter-dokter di Amerika dan Inggris sering kali menemui pasien yang mengeluhkan kelelahan yang ekstrim. Berdasarkan data The National Institute of Health, Amerika Serikat menyatakan bahwa sekitar 1 dari 5 orang Amerika mengaku pernah mengalami kelelahan yang cukup parah dan mengganggu aktivitas mereka sehari-hari.

Dalam jurnal *Fatigue and Shift Work* yang dilakukan oleh (Shen, 2006) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 20 hingga 25 % laporan pekerja yang mengeluhkan kelelahan kronik di pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Akersted, dkk pada 58.115 pekerja sebagai responden terdapat sekitar 18.828 (32,8%) dari mereka mengalami kelelahan akibat kerja. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan di tempat kerja (Setyawati, 2010).

Kelelahan kerja merupakan masalah K3 yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pihak perusahaan. Kelelahan kerja yang tidak teratasi akan memberikan dampak yang sistematis. Efek negatif yang disebabkan tidak hanya berdampak pada pekerja, namun juga terhadap perusahaan tersebut. Karena pekerja yang lelah akan mengalami penurunan kinerja, motivasi kerja, kesalahan kerja, kecelakaan, absen kerja serta dampak lain terhadap lingkungan sekitar. Kelelahan juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam tubuh itu sendiri sebagai akibat dari beban kerja eksternal (faktor internal/individu) yaitu umur, masa kerja, lama kerja dan status gizi. Kelelahan juga dipengaruhi oleh (faktor eksternal/pekerjaannya) yaitu organisasi dan lingkungan kerja. (Suma'mur 2009). Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor individu seperti umur, masa kerja, lama kerja, status perkawinan dan status gizi mempunyai

hubungan dengan terjadinya kelelahan kerja (Tarwaka, 2004). Faktor individu seperti umur mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya kelelahan, dimana umur berkaitan dengan proses degenerasi organ yang menyebabkan penurunan kemampuan organ sehingga tenaga kerja semakin mudah mengalami kelelahan (Eralisa, 2008). Kelelahan kerja juga merupakan salah satu faktor penurunan kinerja yang dapat menambah tingkat kesalahan dalam bekerja. Kelelahan kerja yang tidak diatasi dapat menimbulkan berbagai permasalahan kerja yang fatal sehingga mempengaruhi produktivitas kerja (Nurmianto, 2003)

Setiap perusahaan memiliki kewajiban melindungi tenaga kerjanya terhadap setiap gangguan kesehatan yang dapat timbul dari pekerjaan atau lingkungannya. PT Summit Oto Finance merupakan sebuah perusahaan yang melakukan penjualan di bidang kendaraan bermotor, peran seorang petugas pemasaran tanpa disadari, mau tidak mau, pemasaran institusi/perusahaan pembiayaan bergantung sekali pada seorang surveyor. Terlihat tugas seorang karyawan surveyor terlihat ringan dan tidak sulit, namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan, memiliki keluhan kelelahan yang cukup tinggi. Salah satu resiko yang mempengaruhi pekerja tersebut merupakan adalah jarak untuk survey yang jauh dari kantor dan tingkat kemacetan di jalan, yang menyebabkan penurunan produktivitas kerja, penurunan kesehatan pekerja dan kesalahan dalam melakukan survey lapangan. Tingkat kelelahan akibat kerja yang dialami karyawan surveyor tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan, penurunan produktivitas yang ditunjukkan dengan berkurangnya kecepatan performansi, meningkatnya kesalahan, dan ketidaktepatan dalam melaksanakan tugas. Adanya beberapa faktor yang memicu terjadinya kelelahan tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti, Analisis keluhan kelelahan kerja pada karyawan surveyor area Pasar Minggu dan Area Ciracas PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Karyawan surveyor pada tiap perusahaan Finance memiliki tuntutan kerja yang tinggi, begitu besarnya tingkat kebutuhan seseorang dalam hal pembelian kendaraan motor membuat seorang karyawan surveyor lebih mudah merasakan kelelahan dikarenakan terbebaskan oleh target penjualan atau penagihan yang begitu banyak. Tugas yang dikerjakan oleh seorang surveyor tidaklah selalu di dalam kantor melainkan ada tugas mereka yang lakukan diluar kantor. Target *marketing* yang di berikan dalam satu hari kerja kepada karyawan surveyor cukup banyak begitu pula jarak untuk melakukan kunjungan survey tidak menentu dan jauh dari kantor. Dalam hal ini keadaan lingkungan, lamanya kerja, masa kerja, faktor individu, menjadi faktor penting penyebab kelelahan pada karyawan surveyor. Jam kerja yang tidak di batasi oleh perusahaan demi pemenuhan target *marketing* dan perjalanan yang cukup jauh menuju tempat dengan kondisi jalanan yang penuh kemacetan dapat menjadi penyebab karyawan surveyor mudah merasa lelah. Apabila kelelahan tidak segera diatasi dan pekerja dipaksa untuk terus bekerja, maka kelelahan akan semakin parah dan dapat mengurangi produktivitas pekerja tersebut yang akhirnya membuat tugasnya tidak selesai dan merugikan perusahaan.

I.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh karyawan surveyor area Pasar Minggu di PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017 ?
2. Bagaimana tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh karyawan surveyor area Ciracas PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017 ?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kelelahan antara karyawan surveyor area Pasar Minggu dengan karyawan surveyor area Ciracas di PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017 ?
4. Bagaimana hubungan antara umur, masa kerja dan jam kerja terhadap tingkat keluhan kelelahan pada karyawan surveyor area Pasar Minggu dan karyawan surveyor area Ciracas PT Summit Oto Finance Cawang Tahun 2017 ?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk membandingkan tingkat kelelahan antara karyawan surveyor area Pasar Minggu dengan karyawan surveyor area Ciracas di PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017 ?

I.4.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan variabel umur, masa kerja dan jam kerja pada karyawan surveyor area Pasar Minggu dan area Ciracas PT Summit Oto Finance
2. Menilai tingkat keluhan kelelahan kerja karyawan surveyor area Pasar Minggu PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017.
3. Menilai tingkat keluhan kelelahan kerja karyawan surveyor area Ciracas PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017.
4. Menilai perbedaan tingkat keluhan kelelahan kerja karyawan surveyor area Pasar Minggu dan karyawan surveyor area Ciracas PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017.
5. Menganalisa hubungan antara variabel umur, masa kerja dan jam kerja terhadap tingkat keluhan kelelahan pada karyawan surveyor area Pasar Minggu dan karyawan surveyor area Ciracas PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017.

I.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi institusi pendidikan
 - 1) Memberikan informasi gambaran keilmuan yaitu mengenai perbandingan tingkat keluhan kelelahan pada karyawan surveyor area Pasar Minggu dengan area Ciracas PT Summit Oto Finance Cawang tahun 2017.
 - 2) Dapat menjalin dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan lembaga dan perusahaan terkait sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian yang relevan berikutnya.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya mengenai kelelahan kerja
- 2) Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama proses belajar.
- 3) Sebagai bahan perbandingan teori yang ada atau yang telah di dapatkan dengan kenyataan penerapan di lapangan.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan di PT Summit Oto Finance Cawang khususnya karyawan surveyor karena dalam melaksanakan pekerjaannya memerlukan daya konsentrasi dan ketepatan dalam menganalisis yang memungkinkan dalam melaksanakan pekerjaannya mengalami kelelahan. Karena dalam melakukan pekerjaan diharuskan mengejar target pemasaran, penjualan atau penagihan, sehingga mempunyai beban kerja yang lebih berat yang memungkinkan akan mengganggu konsentrasi bekerja yang nantinya akan mengakibatkan kelelahan dan terjadi kelelahan dalam bekerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, dengan objek penelitian adalah karyawan di PT Summit Oto Finance Cawang pada karyawan surveyor yang diteliti adalah tingkat kelelahan dari hasil pengukuran tingkat kelelahan kerja dengan kuesioner kelelahan kerja (KAUPK2).

Selain itu KAUPKK (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja) juga merupakan parameter untuk mengukur perasaan kelelahan kerja sebagai gejala subjektif yang dialami pekerja dengan perasaan yang tidak menyenangkan. Keluhan-keluhan yang dialami pekerja sehari-hari. membuat mereka mengalami kelelahan kronis (Setyawati, 1994).